

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN  
MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**Marhamah<sup>1</sup>, Edy Susanto<sup>2</sup>**

marhamah@stiesemarang.ac.id<sup>1</sup>, Edy\_akt@yahoo.co.id<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, STIE Semarang<sup>1,2</sup>

**Abstract**

*Investors in investing their funds expect returns from high share prices, which reflect good company value which means prosperity for shareholders. The purpose of this study is the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance Mechanisms on Company Value in mining sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The population in this study are manufacturing companies in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), totaling 42 companies. The sample in this study used the purposive sampling method, which obtained a sample of 13 companies.*

*The variables in this study are Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance mechanism (which is proxied by the Audit Committee, Institutional Ownership, and Managerial Ownership), and Company Value. Methods of data collection using documentation. The method of analysis used multiple linear regression. Based on the results of data analysis, it was concluded that Corporate Social Responsibility and GCG Mechanism with Managerial Ownership Proxy had a significant effect on Firm Value, GCG Mechanism with Audit Committee Proxy and Institutional Ownership had no significant effect on Firm Value.*

**Keywords :** *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance mechanism, Audit Committee, Institutional Ownership, and Managerial Ownership*

**PENDAHULUAN**

Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan. Nilai Perusahaan terkait dengan kinerja saham perusahaan, jika nilai perusahaan di mata investor meningkat itu akibat dari meningkatnya kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang terkait dengan harga saham perusahaan di pasar, hutang perusahaan, serta aset perusahaan dapat diprosikan sebagai nilai Tobin' s q. Perusahaan menjalankan usahanya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, sehingga dengan keuntungan tersebut perusahaan bisa mempertahankan usahanya. Semakin banyak perusahaan baru muncul sehingga persaingan usaha pun semakin ketat. Perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang dimiliki agar lebih efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Penerapan

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan, telah mendorong perusahaan dari berbagai penjuru dunia untuk secara bersama melaksanakan aktivitas dalam rangka mensejahterakan masyarakat disekitarnya (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder* dan menitik beratkan keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil penelitian Maryanti dan Wildah (2017) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Hasil penelitian Pristianingrum (2017) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam mencapai tujuan perusahaan, manajemen akan mengalami hambatan mengenai bagaimana mengoperasikan perusahaan agar aktivitas perusahaan efektif. Hambatan yang biasa dihadapi perusahaan adalah membuat investor percaya pada perusahaan bahwa pengelolaan dana digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Untuk mengatasi hambatan perusahaan tersebut, perusahaan perlu memiliki sistem pengelolaan yang baik yang mampu memberikan kepercayaan pemegang saham sehingga mereka dapat meyakinkan dirinya akan memperoleh keuntungan bernilai tinggi.

*Good Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang efisien dalam mengelola risiko yang bertanggung jawab pada kepentingan *stakeholders*. Tujuan penerapan GCG adalah untuk memaksimalkan kinerja dan mendorong pengelolaan secara profesional, serta turut menyukseskan kinerja, meningkatkan kinerja perusahaan, meminimalkan pembiayaan dalam perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Penerapan GCG dapat mendorong pola kerja manajemen yang transparan, bersih, dan profesional. Mekanisme *Good Corporate Governance* ada 4 yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen. Hasil penelitian Maryanti dan Wildah (2017) menunjukkan jika GCG berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Dyah (2017) menunjukkan jika GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### 1. Teori Agensi ( *Agency Theory* )

*Agency Theory* menjelaskan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agents*) untuk melanjutkan bisnisnya. Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara *stakeholder* dan manajer. Sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka.

### 2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini dikarenakan dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 1996).

Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset (Sukirni, 2012). Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*) (Sudana, 2011). Metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2011). Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

### 3. *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab social perusahaan dan menitik beratkan keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan 3P, yaitu *Profit*, *People*, dan *Planet* yang mendukung

keberlangsungan usahanya. Hasil penelitian Putri dan Budiyanto (2018) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_1$  : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

#### **4. Good Corporate Governance**

Menurut Price Waterhouse Coopers, *Good Corporate Governance* yaitu tata kelola perusahaan terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang efisien dalam mengelola risiko yang bertanggung jawab pada kepentingan stakeholder. Elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran mekanisme *corporate governance* adalah Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan, Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, Persentase saham yang dimiliki oleh institusi, dan Keberadaan komite audit dalam perusahaan.

#### **5. Komite Audit**

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik (Susiana dan Herawaty, 2007). Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk didalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. (Supriyono, 1988).

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Salah satu cara auditor mempertahankan independensinya adalah dengan membentuk komite audit (Supriyono, 1988). Sesuai dengan fungsi komite audit di atas, sedikit banyak keberadaan komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

$H_2$ : Mekanisme *Good Corporate Governance* diukur dengan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

#### **6. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional adalah jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Biasanya diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah satuan saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengandalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

H<sub>3</sub> : Mekanisme *Good Corporate Governance* diproxy dengan Kepemilikan Instutisional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### 7. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola.

H<sub>4</sub> : Mekanisme *Good Corporate Governance* diukur dengan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pelaporan 2017-2019 yang berjumlah 42 perusahaan. Dengan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dengan metode *pooling data* sehingga data sebanyak (n) 39.

#### 1. Variabel Terikat (Nilai Perusahaan)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan di ukur dengan Tobin'S Q.

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana:

EMV = nilai pasar ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham yang beredar).

*Closing price* (harga penutupan saham) adalah harga saham yang diperoleh pada saat penutupan perdagangan pada akhir periode perdagangan di bursa saham.

D = nilai buku dari total hutang

EBV = nilai buku dari total aktiva

Variabel bebas (*independen variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas nya adalah:

## 2. *Corporate Social Responsibility* ( $X_1$ )

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Indeks CSR di hitung dengan CSRI<sub>j</sub>.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

## 3. Komite Audit ( $X_2$ ).

Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk didalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen.

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Seluruh anggota komiter audit}}$$

## 4. Kepemilikan Institusional ( $X_3$ )

Kepemilikan Institusional adalah jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Biasanya diukur dengan menggunakan indicator presentase jumlah satuan saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimilik oleh investor institusi}}{\text{Total jumlah lembar saham yang beredar}}$$

## 5. Kepemilikan manajerial ( $X_4$ )

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$KM = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimilik oleh Manajerial}}{\text{Total jumlah lembar saham yang beredar}}$$

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari data-data yang sudah ada. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder berupa *annual report* perusahaan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah Regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	39	.01	.38	.1661	.08785
KOMITE AUDIT	39	2.00	5.00	3.4872	.82308
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	39	10.00	74.97	49.0392	20.56261
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	39	.00	1.00	.2308	.42683
NILAI PERUSAHAAN	39	.40	47.27	4.8869	9.97644
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data diolah (2020)

Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- Nilai CSR. Rata-rata nilai CSR sektor Pertambangan Batu Bara di BEI tahun 2017-2019 sebesar 0,1661; nilai terendah 0,01; nilai tertinggi 0,38 dengan *standard deviation* sebesar 0,08785.
- Nilai Komite Audit. Rata - rata nilai komite audit sektor Pertambangan batu bara sebesar 3,4872; nilai terendah komite audit adalah sebesar 2,00; nilai tertinggi 5,00 dengan *standard deviation* sebesar 0,82308.
- Nilai Kepemilikan Institusional. Rata-rata nilai kepemilikan institusional sektor Pertambangan Batu Bara di BEI tahun 2017–2019 sebesar 49,0392; nilai terendah 10,00; nilai tertinggi 74,97 dengan *standard deviation* sebesar 20,56261.
- Nilai Kepemilikan Manajerial. Rata-rata nilai kepemilikan manajerial sektor Pertambangan Batu Bara di BEI tahun 2017-2019 sebesar 0,2308; nilai terendah 0,00; nilai tertinggi 1,00 dengan *standard deviation* sebesar 0,42683.

- e. Nilai Perusahaan. Rata-rata nilai perusahaan perusahaan sektor Pertambangan Batu Bara di BEI tahun 2017–2019 sebesar 4,8869 nilai terendah 0,40; nilai tertinggi 47,27; dengan *standard deviation* sebesar 9,97644.

**Goodness of Fit Model (Uji Kelayakan Model)**

**Tabel 2. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	916.576	4	229.144	2.719	.046 <sup>a</sup>
	Residual	2865.542	34	84.281		
	Total	3782.118	38			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, CSR, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah (2020)

Tabel 2 terlihat bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 2,719 dengan nilai signifikansi 0,046. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini fit/ layak.

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.492 <sup>a</sup>	.242	.153	9.18045	1.940	

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, CSR, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data diolah (2020)

Angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,153. Hal ini berarti bahwa variabel CSR, Komite audit, Kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial mempunyai peranan 15,3% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan variabel Nilai Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 84,7% (100% - 15,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.



**Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.284	9.365		1.098	.280
CSR	47.710	17.716	.420	2.693	.011
KOMITE AUDIT	.134	2.003	.011	.067	.947
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.222	.126	-.458	-1.769	.086
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-12.514	6.022	-.535	-2.078	.045

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : Data diolah (2020)

**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dilihat dalam tujuh kategori, yaitu: lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) akan membuat kepercayaan masyarakat meningkat dan akan berimbas pada kepercayaan akan kinerja perusahaan yang akan berimbas pada meningkatnya Nilai Perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryati dan Wildah (2017) yang menyatakan bahwa Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik. Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk didalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,947 > 0,05$ . Adanya komite audit tidak berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan Institusional adalah jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah satuan saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost*, sehingga perusahaan akan menggunakan dividen yang rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,068 > 0,05$ ). Ini membuktikan bahwa ketatnya pengawasan di dalam perusahaan tidak mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan. Investor hanya melihat hasil dari kinerja manajemen perusahaan dengan melihat laporan laba rugi yang ada di dalam laporan keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$ . Peningkatan kepemilikan manajemen akan mengurangi *agency difficulties* (kesulitan agen) melalui pengurangan insentif bagi pemegang saham dan mengambil alih kekayaan pemegang saham. Hal ini sangat potensial dalam mengurangi alokasi sumber daya yang tidak menguntungkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan mekanisme yang efektif untuk mengatasi konflik keagenan yang terjadi akibat kepentingan antara manajer dan pemilik. Efektifnya kepemilikan manajerial sebagai mekanisme untuk mengatasi konflik keagenan berkaitan dengan adanya kepentingan manajemen untuk mengelola perusahaan secara efisien guna meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai pasar saham secara kuantitas akan memberikan keuntungan capital gain bagi manajer, sehingga manajer mendapatkan dua sumber pendapatan sekaligus

yaitu gaji/bonus dan *capital gain*. Dengan demikian, kepemilikan manajerial akan mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dkk (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Kesimpulan

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### Saran

1. Saran kepada investor, untuk lebih memperhatikan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Manajerial perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi karena variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan (emiten), perlu memperhatikan manajemen pajak yang dilakukan perusahaan agar nilai perusahaan dapat meningkat dan dapat mensejahterakan pemilik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F.dan Gapenski, LouisC. 1996. *Intermediate finance management* (5th ed.). Harbor Drive: The Dryden Press.
- Fakhruddin dan Sopian Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku satu. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Fama, E.F. dan M.C. Jensen. 1983. *Separation of Ownership and Control*. *Journal of Law and Economics*, Vol.26 Pag. 301–325.
- Fauzi, Armi Sulthon, Maryanti, Eny dan Wildah Nihayatul Fithri. 2017. *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan*. *Journal Of Accounting Science*, Vol. 1 No. 1.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.

- Pristianingrum, Nurfina. 2017. Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*, Jember.
- Putri, Zessicha Belliana dan Budiyanto. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 7, No. 3.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirni, Dwi. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. 1 (2).
- Supriyono. 1988. *Pemeriksaan Akuntan (Auditing)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makasar. 26-28 Juli.